Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34849-34855

Proses Inventarisasi Koleksi Peta dalam Menunjang Layanan Informasi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi

Cantika Fitria Putri Fardi[1], Wina Erwina[2], Samson CMS[2]

[1,2,3]Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Corresponding Author: Fardi, Cantika Fitria Putri, e-mail: cantika22002@mail.unpad.ac.id

Published:, Juni 2026

ABSTRAK

Perpustakaan Pusat Survei Geologi (PSG) mengelola koleksi kartografi yang bernilai ilmiah tinggi namun menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas akibat sistem inventarisasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses inventarisasi koleksi peta dan menganalisis perannya dalam meningkatkan kualitas layanan informasi, baik secara fisik maupun potensi pengembangan layanan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi pengelolaan Peta Geologi, Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), dan Peta Topografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inventarisasi sistematis yang meliputi pelengkapan metadata rinci (skala, nomor indeks, tahun cetak) dan integrasi sistem otomasi SLiMS melalui pelabelan barcode berhasil mendata 108 lembar peta RBI, 246 judul peta Topografi (758 eksemplar), serta 2.264 eksemplar peta Topografi kalkir. Temuan ini menegaskan bahwa inventarisasi berperan fundamental dalam mempermudah temu kembali informasi (information retrieval) pada layanan referensi fisik dan menjadi prasyarat administratif utama untuk pengembangan platform digital GeoMap. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tertib administrasi melalui inventarisasi mampu mentransformasi aset fisik yang rentan menjadi aset informasi yang terkontrol dan mudah diakses.

Kata Kunci: Inventarisasi, Koleksi Peta, Layanan Informasi, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan PSG

ABSTRACT

The Geological Survey Center (PSG) Library manages high-value cartographic collections but faces accessibility challenges due to suboptimal inventory systems. This study aims to describe the map collection inventory process and analyze its role in improving information service quality, both in physical services and potential digital development. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The focus of the study includes the management of Geological Maps, Indonesian Topographic Maps (RBI), and Topographic Maps. The results show that the systematic inventory process, which includes detailed metadata completion (scale, index number, printing year) and the integration of the SLiMS automation system through barcode labeling, successfully recorded 108 RBI maps, 246 Topographic map titles (758 copies), and 2,264 copies of tracing paper Topographic maps. These findings emphasize that inventorying plays a fundamental role in facilitating information retrieval in physical reference services and serves as the primary administrative prerequisite for the development of the GeoMap digital platform. The study concludes that administrative order through inventorying is capable of transforming vulnerable physical assets into controlled and easily accessible information assets.

Keywords: Inventory, Map Collections, Information Services, Special Library, PSG Library

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perpustakaan khusus dapat didefinisikan sebagai unit kerja yang didirikan dan dikelola oleh suatu lembaga, instansi pemerintah, organisasi, perusahaan, atau asosiasi profesional untuk melayani stafnya dalam menyediakan informasi spesifik yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan

operasional dan pengambilan keputusan (Sulistyo-Basuki, 1993). Perpustakaan khusus memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang sangat spesifik sesuai dengan kebutuhan lembaga induknya. Berbeda dengan perpustakaan umum atau akademik, koleksi pada perpustakaan khusus bersifat selektif, mendalam, dan sering kali didominasi oleh literatur kelabu yang tidak tersedia secara komersial. Kondisi ini menuntut pengelolaan koleksi yang tidak hanya rapi secara fisik, tetapi juga tertib secara administratif agar setiap bahan pustaka dapat dengan mudah ditemukan kembali ketika dibutuhkan. Dalam konteks lembaga kebumian, keberadaan peta sebagai sumber informasi primer menjadi sangat krusial karena peta tidak sekadar menyajikan rupa bumi, tetapi memuat data ilmiah yang kompleks mengenai struktur, komposisi, serta sejarah geologi suatu wilayah.

Sebagai perpustakaan khusus yang berada di bawah naungan Pusat Survei Geologi, Perpustakaan Pusat Survei Geologi menyimpan koleksi kartografi yang bernilai ilmiah tinggi, seperti peta geologi, peta rupa bumi Indonesia, serta peta topografi dari berbagai periode. Koleksi ini menjadi rujukan utama bagi peneliti kebumian, perencana wilayah, akademisi, serta pengambil kebijakan yang membutuhkan data geospasial yang akurat. Namun, nilai ilmiah tersebut tidak akan memberikan manfaat optimal apabila koleksi belum terdata secara administratif dan belum terintegrasi ke dalam sistem temu kembali informasi perpustakaan.

Inventarisasi koleksi merupakan tahap awal yang menentukan dalam siklus pengolahan bahan pustaka. Kegiatan ini memastikan setiap eksemplar koleksi memiliki identitas unik, tercatat sebagai aset resmi perpustakaan, serta dapat dikontrol keberadaannya secara fisik. Pada koleksi kartografi, inventarisasi memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik peta yang berukuran besar, memiliki banyak lembar, serta memerlukan metadata yang lebih rinci dibandingkan koleksi buku. Tanpa inventarisasi yang sistematis, peta-peta tersebut rentan tersimpan tanpa pola yang jelas sehingga menyulitkan proses temu kembali ketika dibutuhkan pengguna.

Dalam sepuluh tahun terakhir, berbagai penelitian telah membahas pengelolaan koleksi kartografi. Widi Rahma Wisesa (2018) meneliti pengelolaan arsip kartografi era Hindia Belanda di PT KAI yang menekankan pada nilai sejarah dan fisik arsip. Sementara itu, Hanifa Inawati (2012) menyoroti implementasi standar ANRI dalam pengelolaan peta di tingkat kabupaten yang sering terkendala fasilitas penyimpanan. Penelitian lain oleh Ahmad Naufal (2017) berfokus pada sistem manajemen peta untuk memenuhi kebutuhan informasi geografis bagi peneliti dengan menyediakan akses melalui daftar arsip statis. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas manajemen peta, terdapat celah dalam literatur mengenai proses teknis inventarisasi peta tematik geologi di perpustakaan khusus yang mengintegrasikan sistem otomasi perpustakaan modern (seperti SLiMS) dengan layanan digital geospasial (seperti GeoMap). Di sisi lain, penelitian terkait pengelolaan koleksi peta lebih banyak menyoroti aspek digitalisasi dan preservasi, sementara pembahasan mengenai inventarisasi peta sebagai prasyarat layanan informasi masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya celah kajian antara praktik inventarisasi koleksi dengan pengelolaan koleksi kartografi di perpustakaan khusus. Sebagian besar studi terdahulu membahas inventarisasi pada koleksi buku atau arsip, sedangkan karakteristik peta yang memerlukan penanganan khusus belum banyak diulas dalam konteks manajemen perpustakaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan inventarisasi koleksi peta dengan perannya dalam menunjang layanan informasi, baik layanan fisik di tempat maupun potensi pengembangan layanan digital berbasis geospasial.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini memosisikan inventarisasi koleksi peta bukan sekadar sebagai kegiatan administratif rutin, melainkan sebagai proses fundamental yang berdampak langsung terhadap kualitas layanan informasi. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengelolaan Peta Geologi, Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), dan Peta Topografi, serta keterkaitannya dengan sistem otomasi perpustakaan dalam mendukung efektivitas temu kembali informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses inventarisasi koleksi peta sekaligus menganalisis perannya dalam mengoptimalkan layanan informasi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan koleksi kartografi di perpustakaan khusus serta memperkaya literatur manajemen koleksi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali fenomena pengelolaan koleksi di perpustakaan khusus secara mendalam. Penggunaan paradigma kualitatif ini dipandang relevan untuk mengidentifikasi serta membedah berbagai problematika teknis yang muncul dalam implementasi sistem inventarisasi koleksi. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021), riset ini memfokuskan pada pencarian makna di balik fenomena sosial melalui perspektif subjek yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti menangkap gambaran komprehensif mengenai pengalaman, sudut pandang, serta praktik nyata pustakawan dalam mengelola materi kartografi. Strategi yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi guna menghimpun data empiris yang autentik. Adapun lokus penelitian ditetapkan di Perpustakaan Pusat Survei Geologi (PSG), Bandung, mengingat institusi tersebut merupakan lembaga repositori data geologi nasional yang memiliki kekayaan koleksi peta yang membutuhkan manajemen sistematis.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan yang memiliki kompetensi serta keterlibatan langsung dalam proses pengolahan dan pelayanan koleksi, khususnya staf pustakawan. Menurut Fadli (2021), pemilihan partisipan dengan kriteria tertentu sangat krusial dalam riset kualitatif untuk menjamin akurasi dan kedalaman data yang diperoleh. Untuk mengumpulkan data, peneliti mengombinasikan tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi tahapan perencanaan hingga kendala administratif yang ditemui di lapangan. Proses ini menjadi instrumen penting karena peneliti dapat menangkap narasi personal dari informan mengenai tantangan dalam inventarisasi peta.

Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mengamati alur kerja teknis di ruang pengolahan, termasuk bagaimana aplikasi sistem otomasi SLiMS diintegrasikan dalam pengelolaan peta Geologi, RBI, dan Topografi. Melalui observasi, peneliti mendapatkan data faktual mengenai aktivitas pengelompokan fisik koleksi serta penginputan metadata ke dalam sistem. Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data administratif seperti katalog digital pada Google Spreadsheets, catatan jumlah eksemplar, serta akses portal GeoMap. Integrasi ketiga teknik ini bertujuan untuk mewujudkan triangulasi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan kredibel.

Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah melalui teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan memfokuskan informasi yang hanya berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti alur kerja teknis dan kendala sistem. Data tersebut kemudian disusun dalam uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Proses analisis ini dilakukan secara kontinu (Rijali, 2018), mulai dari masa pengumpulan data hingga tercapainya simpulan yang ajek dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui prosedur metodologis ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan analisis yang utuh mengenai efektivitas inventarisasi peta dalam mendukung layanan informasi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Perpustakaan Pusat Survei Geologi

Perpustakaan Pusat Survei Geologi merupakan perpustakaan khusus karena berada langsung di bawah Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Perpustakaan ini disebut perpustakaan khusus karena menyediakan informasi spesifik mengenai ilmu kegeologian. Pada perpustakaan ini terdapat banyak jenis koleksi, seperti textbook, peta, jurnal ilmiah, serta laporan. Koleksi utamanya adalah literatur kegeologian, peta, dan laporan survei internal.

Pustakawan di Perpustakaan ini bertugas untuk melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, dan alih media koleksi yang ada di perpustakaan, yaitu termasuk koleksi textbook, peta, jurnal ilmiah, dan laporan survei internal. Dengan menyediakan berbagai koleksi, Perpustakaan Pusat Survei Geologi menjadi pusat informasi yang tidak hanya dapat mendukung penelitian, tetapi juga bisa menjadi sumber pengambilan keputusan Pusat Survei Geologi.

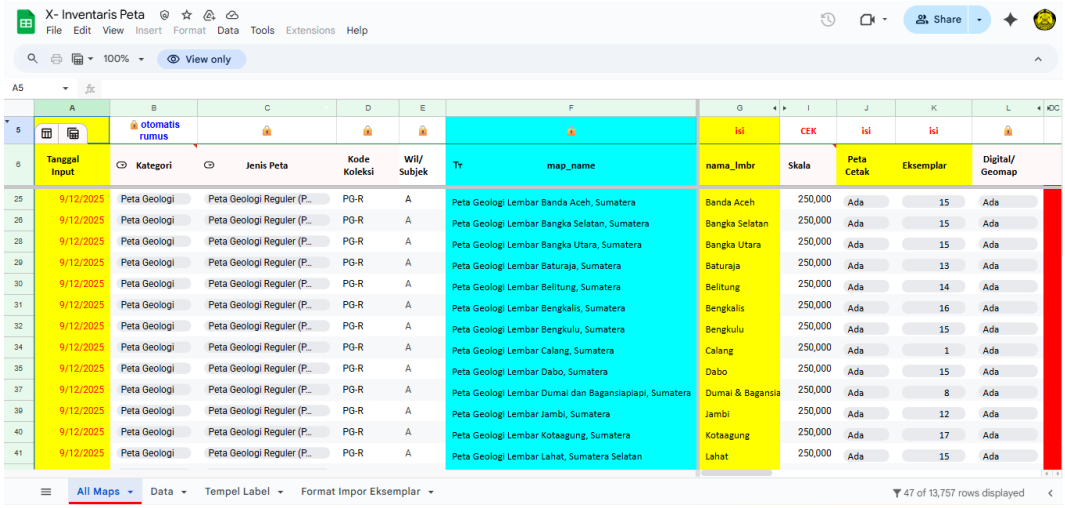
Pengguna utama perpustakaan ini adalah pegawai, peneliti, dan stakeholder terkait ilmu kebumian. Mereka bebas mengakses koleksi yang ada di Perpustakaan Pusat Survei Geologi namun,

peminjaman koleksi hanya diperbolehkan untuk koleksi textbook. Yang boleh meminjam adalag pegawai (anggota perpustakaan) dengan batas waktu 7 hari. Layanan referensi juga tersedia di perpustakaan ini, tetapi untuk mengaksesnya harus didampingi oleh pustakawan yang bertugas.

Proses Inventarisasi Koleksi Peta

Koleksi peta di perpustakaan PSG terdiri dari Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), Peta Geologi, dan Peta Topografi. Pusat Survei Geologi sebenarnya memiliki layanan GeoMap, yaitu layanan akses peta secara terbuka dalam website https://geologi.esdm.go.id/geomap. Koleksi peta ini sebagian besar belum diinventarisasi dan belum masuk ke sistem otomasi perpustakaan, sehingga belum bisa dilayankan di situs GeoMap.

Pustakawan disini bertugas untuk mengelola peta-peta ini dari awal. Untuk Peta Geologi, awalnya dikelompokkan berdasarkan pulau-pulau untuk dilakukan inventarisasi, yaitu Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Bali, NTT, dan Irian Jaya. Kemudian pustakawan akan melengkapi metadatanya yang meliputi, kategori peta, jenis peta, kode koleksi, subjek wilayah, nama peta, nama lembar peta, skala, ketersediaan koleksi, jumlah eksemplar, penerbit, tahun cetak, dan no, indeks.



Gambar 1. *Katalog Peta*

Setelah melengkapi metadata peta di dalam katalog, pustakawan memastikan ketersediaan peta fisik dan menghitung jumlah eksemplar dari masing-masing peta tersebut yang berada di dalam lemari peta. Setelah selesai inventarisasi Peta Geologi, peta selanjutnya yang diinventarisasi adalah Peta Rupabumi Indonesia (RBI) dengan metadata yang sama dengan Peta Geologi. Peta RBI adalah peta dasar resmi yang dibuat oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) untuk keperluan umum dan pembangunan, yang menampilkan unsur alam dan buatan manusia dengan lebih rinci termasuk informasi penggunaan lahan, menggunakan sistem koordinat UTM dan Geografis, serta memiliki pewarnaan yang penuh di seluruh area. Sebanyak 108 lembar peta RBI berhasil diinventarisasi.

Peta selanjutnya adalah Peta Topografi, peta topografi merujuk pada peta yang secara umum menampilkan fitur topografi bumi dengan garis kontur, dan di Indonesia istilah ini sering digunakan untuk peta topografi lama buatan Jawatan Topografi TNI AD atau Army Map Service (AMS) yang dibuat untuk keperluan militer, memiliki substansi yang lebih umum dan tidak mencantumkan informasi penggunaan lahan, serta menggunakan sistem koordinat TM dan LCO. Sebanyak 246 peta berhasil didata dengan total eksemplarnya adalah 758. Ada juga Peta Topografi Kalkir, yaitu yang mengacu pada hasil penyalinan atau pencetakan peta topografi, pada kertas kalkir yang merupakan jenis kertas tembus pandang atau semi-transparan yang sering digunakan dalam proses kartografi, desain teknik, atau arsitektur untuk penjiplakan (*tracing*) atau pembuatan film sablon. Pustakawan berhasil mendata Peta Topografi Kalkir sebanyak 2264 eksemplar.

Tabel 1. *Hasil Inventarisasi Koleksi Peta*

No	Jenis Peta	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Status Sistem
1	Peta Geologi	Beragam (Wilayah)	> 3.000	Terdata & Barcode
2	Peta RBI	108 Lembar	-	Baru Terdata

3	Peta Topografi	246 Judul	758	Baru Terdata
4	Topografi Kalkir	-	2.264	Baru Terdata

Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) dan Peta Topografi yang tersedia di perpustakaan ini hanya disimpan di dalam kontainer-kontainer dan belum terkelola dengan benar. Dengan cara penyimpanan seperti ini, peta-peta yang umurnya sudah puluhan bahkan ratusan tahun itu sangat rentan rusak. Oleh karena itu, inventarisasi peta-peta ini menjadi tugas prioritas pustakawan Perpustakaan Pusat Survei Geologi.

Setelah selesai proses inventarisasi, lanjut ke proses *labelling*. Proses *labelling* ini adalah proses menempelkan label pada peta geologi yang terdapat barcode dan kode peta di dalamnya. Proses *labelling* ini diawali dengan memasukkan file CSV dari katalog peta di Google Spreadsheets ke dalam sistem otomasi SLiMS. Kemudian dilakukan pencetakan label langsung dari fitur yang tertera di SLiMS. Setelah label dicetak, kemudian digunting secara manual dan disusun berdasarkan kode peta, tahun terbit, dan nomor eksemplarnya untuk kemudian ditempelkan pada peta-peta Geologi yang berada di dalam lemari peta (Map Cabinet). Karena banyaknya jumlah eksemplar peta, maka jenis peta yang berhasil dilakukan *labelling* baru jenis Peta Geologi saja.

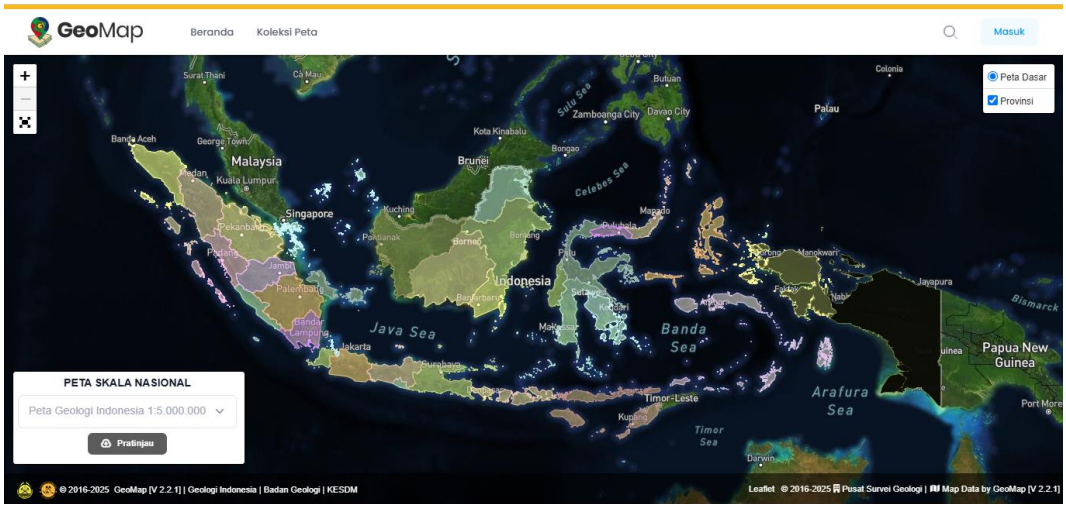


Gambar 2. *Labelling*

Layanan Koleksi Peta

Perpustakaan Pusat Survei Geologi (PSG) menyediakan akses ke koleksi peta melalui dua jalur utama: fisik dan digital. Layanan digital diwujudkan melalui GeoMap, sebuah website yang memungkinkan akses peta secara terbuka dan daring, mewujudkan upaya transformasi layanan informasi. Namun, hingga saat ini, peta yang dapat diakses secara digital melalui GeoMap baru terbatas pada Peta Geologi saja. Sementara Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) dan Peta Topografi yang baru diinventarisasi belum terintegrasi ke dalam platform digital tersebut.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara koleksi fisik dan koleksi digital yang dilayankan. Adapun untuk akses koleksi peta fisik di tempat di perpustakaan, terdapat keterbatasan yang harus dipatuhi. Walaupun pengguna diperbolehkan mengakses Peta Geologi, RBI, dan Topografi, koleksi-koleksi ini dikategorikan sebagai koleksi referensi dan tidak dapat dipinjam bawa pulang. Pengguna, baik peneliti internal maupun akademisi eksternal, hanya diizinkan membaca dan menganalisis peta di tempat. Kebijakan ini diterapkan mengingat sifat koleksi yang unik, rentan rusak, dan statusnya sebagai aset vital yang harus selalu tersedia di perpustakaan untuk kepentingan riset dan pengambilan keputusan di PSG. Dengan demikian, kegiatan inventarisasi yang dilakukan oleh pustakawan secara langsung mendukung layanan fisik di tempat ini dengan memastikan setiap lembar peta mudah ditemukan dan dikontrol kembali setelah digunakan.



Gambar 3. *Situs GeoMap*

Pembahasan

Proses inventarisasi koleksi peta yang dilaksanakan memiliki peran fundamental dan ganda dalam menunjang layanan informasi di Perpustakaan PSG, baik pada layanan fisik di tempat maupun potensi pengembangan layanan digital.

Pertama, inventarisasi secara langsung menunjang layanan fisik di tempat (aksesibilitas). Kegiatan ini berhasil mengatasi masalah utama yang diungkapkan pada latar belakang, yakni koleksi peta yang belum terdata lengkap dan tidak diletakkan secara sistematis. Dengan ada nya Nomor Induk unik dan metadata detail seperti wilayah, skala, tahun terbit yang terekam dalam worksheet dan diinput ke SLiMS, peta-peta yang sebelumnya tersimpan acak di kontainer (seperti RBI dan Topografi) kini memiliki identitas administratif dan lokasi penyimpanan yang jelas. Hal ini memungkinkan pustakawan untuk segera melakukan temu kembali (*information retrieval*) ketika pengguna membutuhkan peta lembar tertentu. Walaupun peta tidak boleh dipinjam bawa pulang, efisiensi penemuan koleksi sangat krusial dalam layanan referensi. Inventarisasi memastikan koleksi dapat dilayankan dengan cepat serta mendukung analisis geologi yang dilakukan pengguna di ruang baca.

Kedua, inventarisasi merupakan fondasi prasyarat bagi pengembangan layanan digital (GeoMap). Meskipun koleksi RBI dan Topografi belum terintegrasi di GeoMap, metadata yang dikumpulkan selama inventarisasi adalah data administratif dasar yang diperlukan sebelum koleksi dapat diproses lebih lanjut secara teknis. Proses lanjutan seperti alih media, penentuan metadata geospasial yang akurat, dan klasifikasi kartografi hanya dapat dilakukan secara efisien jika identitas dan jumlah fisik koleksi sudah terdata dan terverifikasi melalui inventarisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini secara strategis membuka jalan bagi Perpustakaan PSG untuk memperluas cakupan koleksi GeoMap di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan informasi geologi secara daring kepada masyarakat luas. Proses yang dilakukan penulis merupakan langkah awal yang krusial untuk mentransformasi aset fisik yang rentan menjadi aset digital yang terjaga dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil inventarisasi, ditemukan bahwa jumlah Peta Topografi Kalkir mencapai angka yang paling signifikan, yakni 2.264 eksemplar. Namun, berbeda dengan Peta Geologi, koleksi kalkir ini belum melalui tahap *labelling*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor teknis dan manajerial. Pertama, kompleksitas variasi wilayah dan versi cetakan yang sangat beragam menuntut ketelitian tinggi dalam pencocokan metadata sebelum label dicetak. Kedua, volume eksemplar yang besar pada setiap judul peta menciptakan tantangan dalam hal durasi pengerjaan.

Di sisi lain, kebijakan prioritas perpustakaan saat ini masih difokuskan pada penyelesaian *labelling* Peta Geologi karena statusnya sebagai koleksi utama yang paling sering diakses oleh pengguna melalui portal GeoMap. Kesenjangan jumlah antara peta yang terdata dengan yang ter-*labelling* ini memperlihatkan bahwa proses digitalisasi dan tertib administrasi di perpustak aan khusus memerlukan manajemen waktu dan sumber daya manusia yang besar, mengingat sifat koleksi kartografi yang jauh lebih masif dan kompleks dibandingkan koleksi buku teks

KESIMPULAN

Kegiatan job training di Perpustakaan Pusat Survei Geologi (PSG) melalui inventarisasi koleksi peta telah berhasil mengatasi masalah utama berupa koleksi yang belum terdata dan tidak tersimpan secara sistematis. Proses inventarisasi ini memastikan peta langka seperti RBI dan Topografi, termasuk yang berbahan kalkir, memiliki identitas administratif yang legal, terekam di sistem, dan terverifikasi lokasi fisiknya. Pencatatan ini secara langsung menunjang efisiensi layanan fisik di tempat, di mana pustakawan kini dapat dengan cepat menemukan koleksi peta rujukan bagi pengguna, sekaligus mendukung kebijakan pelestarian karena peta tidak dapat dipinjam bawa pulang. Selain itu, inventarisasi ini merupakan prasyarat administratif yang penting untuk membuka jalan PSG melakukan digitalisasi dan mengintegrasikan koleksi RBI dan Topografi ke dalam layanan digital GeoMap di masa depan, yang saat ini masih terbatas pada Peta Geologi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perpustakaan segera melanjutkan pengolahan teknis berupa katalogisasi dan klasifikasi yang lebih mendalam pada sistem SLiMS. Selain itu, penyediaan sarana penyimpanan khusus tambahan seperti Map Cabinet sangat diperlukan untuk menjaga kualitas fisik koleksi peta yang rentan rusak akibat faktor usia dan lingkungan.

REFERENCES

Arum, M., & Suryani, S. (2019). Manajemen Koleksi dalam Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan. Jurnal Pustaka Ilmiah, 5(1), 1-10.

Biro Pusat Statistik & Badan Informasi Geospasial. (2018). Statistik Peta Tematik 2018. Jakarta: BPS.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum,21(1), 33–54.

Hartinah, S. (2018). Peran Perpustakaan Khusus dalam Pengelolaan Informasi Grey Literature. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 14(2), 1-10.

Inawati, H., & Irhandayaningsih, A. (2012). Implementasi Peraturan Kepala ANRI No 16 Tahun 2012 dalam Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung. Jurnal Ilmu Perpustakaan.

Ma'ali, A. N., & Kurniawan, A. T. (2017). Sistem Manajemen Arsip Kartografi dan Kearsitekturan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Geografis Peneliti (Studi Kasus pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ilmu Perpustakaan.

Republik Indonesia. (2012). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan. Jakarta: ANRI.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95.

Sudaryanto, S., & Amini, S. (2018). Peta Geologi dan Aplikasinya dalam Riset Geologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi, S., & Haryanti, T. (2021). Sistem Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Modern. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wisesa, W. R. (2018). Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan Era Hindia Belanda di Unit Asset Ownership Documents and Files Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. (Tugas Akhir). Universitas Gadjah Mada.